

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU PADA TEMA HIDUP
BERSIH DAN SEHAT DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI
KELAS II SDN 30 SUNGAI LIMAU**

Ali Mardi

Abstract: *The purpose of this study is to describe: 1) Planning to improve integrated thematic learning on the theme of clean and healthy life with discovery learning models in Class II SDN 30 Sungai Limau. 2) Implementation to improve integrated thematic learning on the theme of clean and healthy life with discovery learning models in Class II SDN 30 Sungai Limau. This research was conducted in Class II SDN 30 Sungai Limau. Based on the results of observations and interviews of researchers with Class II teachers and Principals of SDN 30 Sungai Limau. The subjects in this study were teachers and Class II students of SDN 30 Sungai Limau, with the number of students being 9 people, 4 female students and 5 male students. This research was conducted in the second semester (two), January-June in the 2017/2018 school year. The type of research carried out in this study is Classroom Action Research. Data collection techniques of this study were collected using observation methods. Data analysis techniques obtained in the study were analyzed using qualitative and quantitative data analysis. The results showed an increase in a) RPP cycle I obtained an average of 78.9% and the second cycle obtained an average of 90.5%. b) observation of aspects of the first cycle students obtained an average of 79.2% and the second cycle obtained an average of 91.6%. c) observation of the teacher aspects of the first cycle obtained an average of 79.2% and the second cycle obtained an average of 91.6%. This shows that the discovery learning model can improve integrated thematic learning on the theme of clean and healthy life in Class II of SDN 30 Sungai Limau.*

Keywords: *Integrated Thematic Learning, Discovery Learning Model*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema Hidup bersih dan sehat dengan model *discovery learning* di Kelas II SDN 30 Sungai Limau. 2) Pelaksanaan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema Hidup bersih dan sehat dengan model *discovery learning* di Kelas II SDN 30 Sungai Limau. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II SDN 30 Sungai Limau. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Kelas II dan Kepala Sekolah SDN 30 Sungai Limau. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas II SDN 30 Sungai Limau, dengan jumlah siswanya adalah 9 orang, 4 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (dua) yaitu Januari-Juni pada tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan cara observasi. Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) RPP siklus I diperoleh rata-rata 78,9% dan siklus II diperoleh rata-rata 90,5%. b) pengamatan aspek siswa siklus I diperoleh rata-rata 79,2% dan siklus II diperoleh rata-rata 91,6%. c) pengamatan aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 79,2% dan siklus II diperoleh rata-rata 91,6%. Hal ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema Hidup bersih dan sehat di Kelas II SDN 30 Sungai Limau.

Kata Kunci : *Pembelajaran Tematik Terpadu, Model Discovery Learning*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberi pengalaman yang bermakna sesuai kebutuhan siswa. Karena siswa dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain. Menurut Kemendikbud (2014:27) "Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema yang telah dipilih/dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan siswa".

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, dimana guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Menurut Corey (dalam Sagala, 2009:61) pembelajaran adalah "Suatu proses dimana lingkungan seseorang disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu".

Selain itu diungkapkan oleh Husamah (2013:99) bahwa "Pembelajaran adalah proses membuat orang belajar dengan tujuan untuk membantu orang belajar, atau memanipulasi lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar".

Pembelajaran tematik terpadu berangkat dari pembelajaran yang melibatkan siswa. Siswa Sekolah Dasar lebih tertarik pada pembelajaran yang nyata, konkret dan dekat dengan lingkungannya. Daryanto (2014:2) mengemukakan "Kecenderungan anak usia Sekolah Dasar adalah konkret yang mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang dapat dilihat, diraba, didengar, dibaui, dan diotak-atik, yang berkembang secara bertahap dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks".

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip. Menurut Arifin (2011:182) bahwa "Prinsip-prinsip umum pembelajaran adalah: (1) bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku siswa yang relatif permanen, (2) siswa memiliki potensi dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan, (3) perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alam linear sejalan proses pembelajaran".

Selain pendapat diatas, Sagala (2011:150) mengemukakan bahwa "Prinsip-prinsip pembelajaran adalah (1) prinsip perkembangan, (2) prinsip perbedaan individual, (3) prinsip minat dan kebutuhan anak, dan (4) prinsip motivasi dalam pembelajaran".

Pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru, pembelajaran masih berpusat pada guru dimana guru terlihat lebih antusias. Guru masih belum terlalu memahami pembelajaran tematik terpadu sehingga guru belum terlihat membelajarkan siswa melalui lingkungan terdekatnya. Guru kurang memberikan permasalahan yang nyata pada siswa sehingga pembelajaran masih monoton. Guru belum terlihat merangsang ingin tahu siswa terhadap pembelajaran, hal ini terlihat pada minat siswa saat melakukan pengamatan terhadap daur hidup tumbuhan. Hanya beberapa siswa yang terlihat melakukan pengamatan baik pada media yang disediakan guru maupun pengamatan langsung diluar kelas, sementara siswa lainnya bermain dan bercanda. Guru lebih cenderung memberikan informasi dibandingkan membuat siswa memiliki keinginan untuk menyelidiki sendiri.

Hal diatas berdampak pada aspek siswa, dimana siswa terlihat belum siap untuk mengembangkan minat, keterampilan dan kemampuan kognitifnya. Dalam pembelajaran, siswa masih cenderung menerima apa yang diberikan guru sehingga siswa hanya belajar dan bekerja sesuai dengan perintah saja. Selain itu, siswa lebih mudah lupa karena konsep yang dipelajari belum ditemukan olehnya sendiri. Siswa kurang berminat dan belum tampak percaya diri dengan apa yang ia kemukan.

Lebih lanjut Daryanto (2014:3) mengemukakan pembelajaran tematik diartikan sebagai “Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Sedangkan Mamat SB, dkk (dalam Prastowo, 2014:54) menyatakan “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema”.

Meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu maka guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik. Salah satunya dengan menggunakan model dalam pembelajaran. Menurut Soekamto, dkk (dalam Prastowo, 2014:53) model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar”.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa manfaat dalam meningkatkan pembelajaran. Menurut Daryanto (2014:4) mengemukakan ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, yaitu: (1) dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan; (2) siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir; (3) pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah; (4) dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan makin baik dan meningkat.

Salah satu model yang dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu yaitu model *Discovery Learning* (pembelajaran berbasis penemuan). Model *discovery learning* menuntut siswa untuk belajar menemukan sendiri konsep dan pengetahuan sehingga ia mampu berpikir secara kritis dan mandiri. Menurut Riyanto (2010:138) model *discovery learning* adalah “Belajar sendiri dan menemukan sendiri dimana dalam pembelajaran siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan hingga menemukan cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri”.

Penggunaan model dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Berbagai definisi istilah model pembelajaran banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan sudut pandang masing-masing. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (dalam Ahmadi, 2014:55) “Model adalah pola (acuan, contoh, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Lebih lanjut Ahmadi menjelaskan (2014:55) bahwa “Istilah model pembelajaran pun tidak akan terlepas dari pola, contoh atau acuan yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran”.

Selain itu, menurut Arends (dalam Trianto, 2011:51) juga menyatakan “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce (dalam Trianto, 2011:51) yang mengemukakan “Setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang merancang pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran”.

Pembelajaran dengan model *discovery learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri sehingga dapat mengendap dalam pikirannya. Menurut Hanafiah (2010:79) ada lima keunggulan dari model *discovery*

learning yaitu: (a) membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (b) siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya, (c) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi, (d) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, (e) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas.

Penggunaan model *discovery learning* dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga ia mampu mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan dan sikapnya. Jadi, model *discovery learning* cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema Hidup bersih dan sehat dengan model *discovery learning* di Kelas II SDN 30 Sungai Limau. 2) Pelaksanaan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema Hidup bersih dan sehat dengan model *discovery learning* di Kelas II SDN 30 Sungai Limau.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II SDN 30 Sungai Limau. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Kelas II dan Kepala Sekolah SDN 30 Sungai Limau. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas II SDN 30 Sungai Limau, dengan jumlah siswanya adalah 9 orang, 4 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (dua) yaitu Januari-Juni pada tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan cara observasi. Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I pembelajaran I diamati oleh guru Kelas II SDN 30 Sungai Limau. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Guru kelas I mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi RPP, lembar observasi aspek siswa dan guru. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal sampai tindakan akhir. Hal ini dikarenakan oleh pengamatan terhadap satu tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan pada siklus II.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, perolehan persentase pada lembar penilaian RPP siklus I pembelajaran I adalah 78,9% dengan kriteria cukup (C). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 148.

Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru. Aktivitas guru dalam kegiatan siklus I pembelajaran I ini belum terlaksana dengan maksimal sesuai dengan rencana yang telah disusun. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan enam langkah model *discovery learning* pada siklus I pembelajaran I adalah sebagai berikut: 1) Langkah *stimulation* sudah terlaksana dengan kualifikasi baik dan mendapat skor 3. Hal ini terlihat dari guru sudah tampak memajang gambar ruang sehat dan bersih, lingkungan sehat dan

bersih. di depan kelas. Guru sudah meminta siswa mengemukakan hal-hal yang ia temukan dari gambar. Gurusudah tampak menjelaskan tentang sifat-sifat garis paralel dari gambar yang diamati siswa. Namun, guru belum tampak memancing siswa mengajukan pertanyaan tentang gambar yang dipajang guru. 2) Langkah *problem statement* sudah terlaksana dengan baik dengan skor 3 dan kualifikasi baik. Guru sudah tampak memberikan permasalahan kepada siswa berupa menemukan pola geometri dari gambar, dan membuat desain lain berdasarkan gambar motif batik yang diamati. Guru sudah terlihat memberikan permasalahan kepada siswa untuk mencari hak dan kewajiban sebagai seorang siswa dlam menjaga kebersihan dalam kehidupan masyarakat. Guru juga sudah tampak meminta siswa mengumpulkan permasalahan yang diberikan guru dan membuat dugaan sementara atas jawaban dari permasalahan yang diberikan guru. Namun, guru belum terlihat membimbing siswa mengidentifikasi permasalahan untuk mencari tahu bagaimana membuat menata kebersihan berdasar gambar. 3) Langkah *data collection* sudah terlaksana dengan kualifikasi baik dan mendapat skor 3. Hal ini tampak dari guru sudah membagi siswa dalam 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang siswa. Guru juga sudah memberikan siswa LKPD (lembar kerja peserta didik) dan bahan bacaan tentang Hidup Bersih dan Sehat. Guru sudah terlihat memperhatikan siswa membaca teks bersama kelompoknya, untuk mengumpulkan informasi berupa jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Namun guru belum tampak menjelaskan kegiatan yang akan dilakukannya bersama kelompok dan siswa bertanya tentang apa yang belum dipahaminya. 4) Langkah *data processing* sudah terlaksana dengan kualifikasi baik dan memperoleh skor 3. Hal ini terlihat dari guru sudah mengarahkan siswa berdiskusi untuk memproses informasi yang masing-masing mereka peroleh untuk menjawab permasalahan yang diberikan guru. Guru sudah terlihat mengarahkan siswa menulis informasi yang ditemukannya bersama kelompok berdasarkan bahan bacaan dan penjelasan guru. Guru juga sudah memperhatikan siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan perintah yang tertulis untuk membuktikan dugaan sementara siswa. Namun guru belum terlihat membimbing siswa berbagi tugas dalam memproses informasi terkait untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan guru. 5) Langkah *verification* sudah dilaksanakan dengan kualifikasi baik dan mendapat skor 3. Hal ini terlihat dari gurumeminta siswa menjawab permasalahan-permasalahan yang diberikan guru di awal kegiatan pembelajaran. Guru juga sudah membimbing siswa membuktikan jawaban permasalahan tersebut berdasarkan bahan bacaan yang diberikan guru. Guru sudah tampak meminta siswa menampilkan hasil diskusinya di depan kelas dan siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan dan komentar kemudian bergantian membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Namun, guru dan siswa belum tampak melakukan tanya jawab terkait dengan kebenaran hasil diskusi siswa bersama kelompoknya. 5) Langkah *generalization* sudah dilaksanakan dengan kualifikasi baik dan mendapat skor 4. Dalam hal ini guru sudah tampak membimbing siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Guru sudah tampak meluruskan kesimpulan siswa dan memberikan penjelasan terhadap materi yang telah dipelajari siswa. Gurusudah tampakmemberikan penguatan. Guru sudah tampak membagikan evaluasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dalam kegiatan siklus I pembelajaran I, jumlah skor yang diperoleh 19 dari skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase penilaian pada aktivitas guru ini adalah 79,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas guru termasuk dalam kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan siklus I pembelajaran I, jumlah skor yang diperoleh 19 dari skor maksimal 24. Dengan demikian persentase penilaian pada aktivitas siswa ini adalah 79,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas siswa termasuk dalam kualifikasi cukup (C).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru kelas) pada siklus I pembelajaran I diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema Hidup bersih dan sehat subtema aku dan Hidup bersih dan sehat pembelajaran 5 dengan model *discovery learning* belum terlaksana dengan baik.

Kekurangan-kekurangan dalam aspek perencanaan diantaranya adalah: 1) Rumusan indikator yaitu rumusan kompetensi dasar, penggunaan kata kerja operasional pada kompetensi dasar, rumusan aspek keterampilan hanya sesuai sebagian dengan rumusan indikator. Pada pembelajaran selanjutnya diupayakan rumusan indikator sesuai dengan seluruh deskriptor. 2) Pemilihan materi ajar yaitu kesesuaian karakteristik siswa dan keruntutan uraian materi hanya sesuai sebagian dengan materi ajar. Pada pembelajaran selanjutnya diupayakan agar pemilihan materi ajarsesuai seluruhnya dengan deskriptor tersebut sehingga cakupan materi lebih luas lagi. 3) Pemilihan sumber belajar yaitu kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan model *discovery learning*, kesesuaian dengan karakteristik siswa hanya sesuai sebagian dengan sumber belajar yang digunakan. Pada pembelajaran selanjutnya diupayakan agar pemilihan sumber belajar sesuai seluruhnya dengan seluruh deskriptor. Kemudian diupayakan kembali agar referensi pemilihan sumber belajar ditambah. 4) Pada komponen pemilihan media belajar yaitu kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan model *discovery learning*, kesesuaian dengan karakteristik siswa hanya sesuai sebagian dengan media belajar yang digunakan. Pada pembelajaran selanjutnya diupayakan agar media belajar sesuai seluruhnya dengan seluruh deskriptor. Media belajar ditambah dengan media yang lebih konkret. 5) Metode pembelajaran yaitu kesesuaian dengan karakteristik siswa hanya sesuai sebagian dengan metode pembelajaran yang digunakan. Pada pembelajaran selanjutnya diupayakan agar metode pembelajaran sesuai seluruhnya dengan seluruh deskriptor. Lebih diusahakan agar metode pembelajaran lebih bervariasi lagi. 6) Skenario pembelajaran yaitu kesesuaian menampilkan kegiatan pembelajaran, kesesuaian kegiatan dengan model *discovery learning*, kesesuaian kegiatan/keruntutan materi, dan kesesuaian alokasi waktu dengan skenario pembelajaran. Pada pembelajaran selanjutnya diupayakan agar skenario pembelajaran sesuai seluruhnya dengan seluruh deskriptor. 7) Rancangan penilaian autentik, kesesuaian bentuk, teknik, dan instrument dengan indikator pencapaian kompetensi terhadap rancangan penilaian autentik, kesesuaian bentuk, teknik, dan instrument penilaian pengetahuan dengan rancangan penilaian autentik dan kesesuaian bentuk, teknik, dan instrument penilaian keterampilan dengan rancangan penilaian autentik. Pada pembelajaran selanjutnya diupayakan agar rancangan penilaian autentik sesuai seluruhnya dengan seluruh deskriptor.

Hasil pengamatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema Hidup bersih dan sehat subtema aku dan Hidup bersih dan sehat pembelajaran 5 dengan model *discovery learning* pada siklus I pembelajaran I ini menunjukkan bahwa belum terlaksana dengan maksimal. Dari refleksi pada siklus I pembelajaran I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, peningkatan pembelajaran tematik terpadu pada tema Hidup bersih dan sehat subtema aku dan Hidup bersih dan sehat pembelajaran 5

dengan menggunakan model *discovery learning* peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I pembelajaran I.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II pembelajaran II diamati oleh guru Kelas II SDN 30 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman . Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Guru kelas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi RPP, lembar observasi aspek siswa dan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II pembelajaran II, jumlah skor yang diperoleh 23 dari skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase penilaian pada aktivitas guru ini adalah 95,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas guru termasuk dalam kualifikasi amat baik (AB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II pembelajaran II, jumlah skor yang diperoleh 23 dari skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase penilaian pada aktivitas siswa ini adalah 95,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas siswa termasuk dalam kualifikasi amat baik (AB).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru kelas) pada siklus II pembelajaran II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema Hidup bersih dan sehat dengan menggunakan model *discovery learning* sudah terlaksana dengan sangat baik, dan langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan sangat baik.

Rata-rata persentase penilaian yang diperoleh pada hasil pengamatan RPP pada siklus II ini adalah 90,5% dengan kualifikasi amat baik (AB). Persentase penilaian pada siklus II pembelajaran I adalah 89% dan pada siklus II pembelajaran II adalah 92%.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada pembelajaran 3 tema Hidup bersih dan sehat subtema giat berusaha meraih Hidup bersih dan sehat dengan model *discovery learning* di siklus II pembelajaran II sudah terlaksana dengan baik dan ada peningkatan. Hanya saja pada langkah *data processing* guru masih kurang membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengukur segitiga pada lembar kerja siswa.

Hasil pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran tematik terpadu pada pembelajaran 3 tema Hidup bersih dan sehat subtema giat berusaha meraih Hidup bersih dan sehat pada siklus II pembelajaran II pada aspek siswa diperoleh persentase penilaian 95,8% dan pada aspek guru diperoleh persentase penilaian 95,8%.

D. PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar penilaian RPP pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di Kelas II SDN 30 Sungai Limau, dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil pengamatan pada aspek RPP siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil pengamatan pada aspek RPP siklus I. Pada aspek RPP siklus I memperoleh hasil yaitu 78,9 %, pada siklus II atau meningkat sekitar 90,5%. 2) Hasil pengamatan pada aspek siswa dan guru dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di Kelas II SDN 30 Sungai Limau, dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil pengamatan pada aspek siswa dan guru siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan

rekapitulasi hasil pengamatan pada aspek siswa dan guru siklus I. Rata-rata pengamatan pada aspek siswa dan guru pada siklus I memperoleh 79,26% pada siklus II atau meningkat sekitar 91,6%.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Lif Khoiru & Sofan Amri. 2014. *Pengembangan & Model Pengajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*. Yogyakarta: Gaya Media
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Husamah & Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Kurniasih, Imas & Sani Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- M.Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran 2014*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B, Nina Iamatenggo & Satria M.A Koni. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara